

**PENGARUH MUSIK DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK PRODUKTIF  
DI SMK KELOMPOK PARIWISATA SUMBAR**

**DISERTASI**



**Oleh  
E L I D A  
NIM 91681**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Doktor Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## LEMBARAN PERSETUJUAN

### PENGARUH MUSIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK PRODUKTIF DI SMK KELOMPOK PARIWISATA SUMBAR

#### KOMISI PROMOTOR

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Drs. H. Jalius Jama, M,Ed. Ph,D	Ketua Promotor/ Penguji	
2	Prof. Dr.H. Mukhaiyar. M,Pd	Promotor/Penguji	
3	Prof. Dr. Kasman Rukun. M.Pd	Promotor/Penguji	
4	Prof. Dr. H. Nizwardi Jalinus, M.Ed	Pembahas/Penguji	
5	Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd	Pembahas/Penguji	
6		Penimbang Eksternal/Penguji	

**PROGRAM STUDI DOKTOR (S-3) ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH MUSIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
PRAKTIK PRODUKTIF DI SMK KELOMPOK PARIWISATA SUMBAR**



**KOMISI PROMOTOR**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	Prof. Drs. H. Jalius Jama, M,Ed. Ph,D	Promotor I	
2	Prof. Dr.H. Mukhaiyar. M,Pd	Promotor/II	
3	Prof. Dr. Kasman Rukun. M.Pd	Promotor/III	

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRACT

**Elida: The Influence of Music and Learning Motivation on the Students' Achievement in Productive Course Subject at SMK Tourism in West Sumatra. Dissertation. Graduate Program. State University of Padang (2011)**

The instructional result of productive course subject in Tourism vocational school group (SMK) is according to pre-research showed that not optimally the student's achievement that caused by some things for example the amount of student was not balance with facility of practical room, limited practical equipment. While the learning of productive subject takes long time so that it makes the learning process uncomfortable. For that reason it required one of the attractive learning processes that are by using music. So that the students become interest to study and far away from boring and interest to do the practice This research was aimed to discover whatever the higher outcome between : (1) learning process by using music and without music. (2) the interaction between process learning by using music and learning motivation of students that has been given the difference to the result of practical learning result of productive (3) students group have higher motivation in learning through music and without music, (4) students group have lower motivation in learning through with music and without music. This research was an experimental factorial 2 x 2 post test design. The population of this research was all Grade X of Food and Beverage SMK students in West Sumatra. The samples were stage randomly selected from the population. A Likert-scale questionnaire was developed to collect the data on student motivation and satisfaction. The data then were analyzed by descriptive and using two ways variant analysis technique (ANAVA), a Tukey test was utilized to determine the differences of each treatment.

The finding of this study are: (1) the productive learning result of student's group with music is higher with student group without music. (2) there was interaction between learning process by using music with learning motivation that has given to difference of practical learning result of productive (3) the productive learning result of student's group who has higher motivation with music is higher than without music. (4) the productive learning result of student's group who has lower motivation with music is lower than without music. From the findings of this research, it would be concluded that the music play an important role to improve the learning process as well as students' achievement on the Productive Course subject. This research implies that music would be used to create a comfortable learning climate which in turn would be contributed on the character building. It is strongly recommended that productive laboratories should be equipped by sound system to create better scenario where the students spend long hours preparing their career.

## ABSTRAK

**Elida, 2011. “Pengaruh Musik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik Produktif di SMK Kelompok Pariwisata Sumatera Barat”. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Hasil belajar praktik produktif di SMK kelompok pariwisata saat ini berdasarkan prapenelitian ternyata belum optimal. Satu hal yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh suasana pembelajaran yang kurang nyaman, sedangkan pembelajaran praktik produktif membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga berdampak terhadap siswa cepat lelah, lamban bekerja dan kurang bersemangat. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan yaitu proses pembelajaran praktik produktif yang diiringi musik. Untuk itu tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan apakah terdapat perbedaan hasil belajar praktik produktif antara; (1) strategi pembelajarannya yang diiringi musik dan tanpa musik, (2) Interaksi antara strategi pembelajaran diiringi musik dengan motivasi belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar praktik, (3)kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan proses pembelajaran diiringi musik dan tanpa musik, (4) kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah dengan proses pembelajaran diiringi musik dengan tanpa musik.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain factorial 2x2. Populasi adalah siswa kelas X program keahlian Tata Boga SMK kelompok pariwisata di Sumbar. Sampel diambil secara multi stage random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan penilaian hasil belajar praktik produktif yang telah diuji validitas dan realibilitasnya . Data dianalisis secara deskriptif dan untuk melihat pengaruh perlakuan digunakan analisis ANAVA dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Tukey untuk menganalisis perbedaan masing-masing perlakuan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa; (1) hasil belajar praktik produktif kelompok siswa dengan pembelajaran diiringi musik lebih tinggi daripada tanpa musik,(2) terdapat Interaksi antara proses pembelajaran menggunakan musik dengan motivasi belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar praktik produktif, (3) hasil belajar praktik produktif kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan pembelajaran diiringi musik lebih tinggi daripada tanpa musik, dan (4) hasil belajar praktik produktif kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah dengan pembelajaran diiringi musik lebih rendah daripada tanpa musik. Kesimpulan penelitian bahwa hasil belajar praktik produktif kelompok siswa dengan proses pembelajaran yang diiringi musik ternyata lebih tinggi daripada tanpa diiringi musik. Implikasi dari penelitian bahwa musik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, untuk itu disarankan untuk melengkapi workshop praktik produktif dengan peralatan musik.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Disertasi dengan judul **Pengaruh Musik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik Produktif di SMK Kelompok Pariwisata Sumatera Barat** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan namapengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2011

Saya yang menyatakan,

Elida

NIM: 91681

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah atas berkah dan rahmat-Nya penulisan disertasi yang berjudul “Pengaruh Musik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Produktif di SMK Kelompok Pariwisata di Sumatera Barat”. Dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari, penulisan disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, , pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr.H.Z.Mawardi Efendi, M.Pd sebagai penyelia sekaligus rektor UNP.
2. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd, sebagai direktur Pascasarjana UNP sekaligus komisi promotor yang memberikan motivasi dan masukan yang sangat bearti dalam menyelesaikan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Gusril, M.Pd sebagai Asdir I sekaligus penguji yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini.
4. Prof. Drs. H. Jalius Jama, M,Ed. Ph,D, sebagai ketua komisi promotor yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan memotvasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
5. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd sebagai anggota komisi promotor, yang telah membimbing, mengarahkan dan selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini.
6. Prof. Dr. H. Nizwardi Jalinus, M.Ed, dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, sebagai pembahas dan penguji yang telah banyak memberikan kontribusi, sejak seminar proposal, sampai penyelesaian penulisan disertasi ini.
7. Prof. Dr. H. Syafrudin Nurdin, M.Pd selaku penimbang eksternal dan penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca naskah disertasi dan memberikan masukan yang bearti dalam penyempurnaan disertasi ini.
8. Prof. Dr.H.Aljufri B Syarif, M.Sc.(Almr) sebagai promotor yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai diadakannya seminar proposal semoga amal dan ibadahnya diterima Allah SWT.

9. Pengelola Program Visiting Scholar di OHIO State University, Sue Dechow, Ph.D dan Lucila Rudge, Ph.D, serta Advisor penulis Prof. Dr.Cristhofer Zirgle yang telah memberikan kesempatan, untuk mendapatkan referensi dalam penulisan disertasi ini.
10. Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) RI, yang telah memberikan Beasiswa PPS Doktor kepada penulis.
11. Dekan FT UNP dan Ketua dan staf pengajar Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan izin dan dukungan moril penulis dalam mengikuti pendidikan Program Doktor di UNP.
12. Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Bukittinggi, dan Kota Payakumbuh yang telah memberikan rekomendasi izin untuk melaksanakan penelitian di daerah.
13. Kepala Sekolah, Guru dan staff administrasi SMK N 6 dan 9 Kota Padang, SMK N 2 Bukittinggi , SMK N 1 Kab. Padang Pariaman,, dan SMK N 3 Payakumbuh yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
14. Yang mulia Ayahnda syahrudin (alm) dan Ibunda Nudiar (almrh), mertua A.Rusyd Amra (alm) dan Ibu Asni Rusyd, kakak dan adik-adik serta semua keluarga besar yang telah memberikan dukungan bagi kesuksesan penulis.
15. Teristimewa buat suami tercinta Drs.Arfan Rosyda dan kedua putri tersayang Amira Astari Arfel dan Amira Afifa Arfel, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, perhatian dan kasih sayang kepada penulis
16. Sahabat-sahabat angkatan 2007, alumni sandwich program OHIO State University angkatan 2008 dan semua teman-teman mahasiswa S3 UNP.

Akhir kata, atas segala bantuan dan kebaikan semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala amal dan budi mereka . Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	i
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Pembatasan Masalah .....	18
D. Perumusan Masalah .....	20
E. Tujuan Penelitian .....	21
F. Manfaat Penelitian .....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	24
1. Hakikat Pendidikan Kejuruan .....	24
a. Pengertian Pendidikan Kejuruan.....	24

b. Tujuan Pendidikan Kejuruan.....	26
c. Sekolah Menengah Kejuruan .....	28
2. Hakikat Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Musik pada Proses Pembelajaran Praktik Produktif .....	34
a. Proses Pembelajaran .....	34
b. Proses Pembelajaran Praktik Produktif.....	37
c. Pembelajaran Praktik Produktif Diiringi Musik .....	44
3. Hakikat Motivasi Belajar .....	61
a. Pengertian Motifasi .....	63
b. Motifasi Belajar.....	65
c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Motifasi ...	70
4. Hakikat Hasil Belajar Praktik Produktif .....	73
a. Hasil Belajar.....	73
b. Pembelajaran Praktik Produktif .....	76
c. Penilaian Hasil Belajar Praktik Produktif .....	78
d. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi .....	80
e. Penilaian Psikomotorik .....	89
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	101
C. Kerangka Pemikiran.....	105
D. Hipotesis.....	116

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode dan Desain Penelitian.....	117
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	121

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	121
D. Definisi Operasional .....	124
E. Instrumen Penelitian .....	126
F. Teknik Pengumpulan Data .....	133
G. Pelaksanaan Eksperimen (Perlakuan) .....	134
H. Teknik Analisa Data.....	139
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	141
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	157
C. Pengujian Hipotesis.....	163
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	169
E. Keterbatasan Penelitian.....	185
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	187
B. Implikasi.....	187
C. Saran.....	193
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>196</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>206</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Hasil UN dan Jenis Pekerjaan Lulusan SMK N 16 Kelompok Pariwisata di Sumbar .....	5
2. Nilai Rata-Rata Praktik Harian Mata Pelajaran Praktik Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan Keahlian Tata Boga Siswa SMK N Kelompok Pariwisata .....	9
3. Struktur Kurikulum SMK Bidang Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata Program Keahlian Tata Boga .....	31
4. Lembaran Penilaian Psikomotorik (Praktik) Produktif di SMK.....	98
5. Rancangan Faktorial 2 x 1.....	117
6. Jumlah Populasi Penelitian .....	121
7. Sampel Penelitian Kelompok Eksperimen Menggunakan Musik.....	123
8. Sampel Penelitian untuk Kelompok Kontrol .....	124
9. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Produktif .....	127
10. Rangkuman Kisi-Kisi Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	129
11. Silabus Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Persiapan Pengolahan Kelas X Semester I .....	131
12. Lembaran Penilaian Praktik Produktif SMK Kelompok Pariwisata.....	133
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Musik (Kelompok A <sub>1</sub> ).....	142
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa dengan pembelajaran tanpa Menggunakan Musik (Kelompok A <sub>1</sub> ).....	144

15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Tinggi ( B <sub>1</sub> ) .....	146
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Rendah ( B <sub>2</sub> ) .....	148
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Tinggi dengan Pembelajaran Menggunakan Musik ( A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> ) .....	150
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Tinggi dengan Pembelajaran tanpa Menggunakan Musik ( A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> ) .....	152
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Rendah dengan Pembelajaran Menggunakan Musik ( A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> ) .....	154
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Rendah dengan Pembelajaran tanpa Menggunakan Musik ( A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> ) .....	156
21. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dari Delapan Kelompok Penelitian .....	158
22. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok A <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub> .....	160
23. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok B <sub>1</sub> dan B <sub>2</sub> .....	161
24. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Keempat Kelompok Rancangan Penelitian .....	162
25. Tabel ANAVA Dua Jalur Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan .....	164
26. Hasil Uji Tukey Antara Kelompok Data .....	165

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Bagan Proses Pendidikan Kejuruan .....	28
2. Program Pembelajaran di SMK .....	33
3. Kekuatan Motivasi .....	68
4. Kerangka Konseptual Penelitian .....	115
5. Histogram Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Musik ( A <sub>1</sub> ).....	143
6. Histogram Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa tanpa Menggunakan Musik ( A <sub>2</sub> ).....	145
7. Histogram Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Tinggi (B <sub>1</sub> ) .....	147
8. Histogram Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Rendah ( B <sub>2</sub> ).....	149
9. Histogram Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Tinggi dengan Pembelajaran Menggunakan Musik ( A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> ) .....	151
10. Histogram Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Tinggi dengan Pembelajaran tanpa Menggunakan Musik ( A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> ).....	153
11. Histogram Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Rendah dengan Pembelajaran Menggunakan Musik ( A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> ) .....	155
12. Histogram Data Hasil Belajar Praktik Produktif Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelompok Siswa Memiliki Motivasi Rendah dengan Pembelajaran tanpa Menggunakan Musik ( A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> ).....	157
13. Interaksi Pemberian Perlakuan Penggunaan Musik dengan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktik Produktif .....	167

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Surat Izin Penelitian .....	206
2. Perangkat Mengajar Mata Pelajaran Produktif (Silabus dan RPP) .....	218
3. Instrumen Penelitian .....	270
4. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen .....	282
5. Data Hasil Penelitian.....	295
6. Deskriptif Data Penelitian .....	305
7. Uji Normalitas .....	319
8. Uji Homogenitas .....	331
9. Pengujian Hipotesis .....	346

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan dan menuntut hasil kerja yang bermutu, untuk itu sudah sewajarnya apabila pemerintah bersama-sama pihak masyarakat, dunia usaha dan industri untuk mempersiapkan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menghadapi persaingan pasar bebas tersebut, karena tanpa mutu sumber daya manusia yang unggul berarti tidak mempunyai daya saing yang tinggi, maka bangsa Indonesia dapat terpuruk di dalam persaingan kehidupan abad 21.

Pada era globalisasi, upaya peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan merupakan suatu prioritas yang terus yang dilakukan dengan mengacu pada tuntutan pasar kerja baik dalam skala lokal, nasional, regional maupun internasional. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang diyakini mampu menciptakan produk pendidikan yang inovatif, kreatif, dan produktif. Sebagai sub-sistem pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang handal, hal ini sebagai mana dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwa: 'Pendidikan kejuruan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, berakhlak mulia, memiliki moral serta kecerdasan emosional dan sosial, serta menguasai kompetensi,

dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selanjutnya Evans & Herr (1978: ) menyatakan: ”Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem yang mempersiapkan seseorang supaya lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya”, hal ini juga dinyatakan Calhoun & Finch (1982:2):”Dalam *United States Congress* tahun 1976 di Amerika Serikat dicetuskan defenisi pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang terorganisir yang langsung berhubungan dengan persiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk mempersiapkan tambahan karier seseorang dan didukung oleh Ralp C.Werich (1988:20):”*Vocational and technical education is a program of specialized studies designed to prepare the learner for employment in a particular occupation or family of occupation*”. Hal senada juga dinyatakan Aljufri (2008):“Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menjembatani anak didik untuk memasuki dan berkembang dalam dunia kerja.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dikatakan bahwa; Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan untuk memasuki lapangan kerja dan diperuntukan bagi siapa saja yang membutuhkannya dan mendapat untung darinya. Batasan-batasan pendidikan kejuruan di atas menunjukkan pendidikan kejuruan identik dengan pendidikan keduniakerjaan, oleh karenanya pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, beberapa karakteristik pokok tersebut diantaranya bahwa

pendidikan kejuruan didasarkan atas kebutuhan dunia kerja dan keberhasilan peserta didik dilihat dari tampilannya di dunia kerja, responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.

Dewasa ini kehadiran pendidikan kejuruan menjadi penting dalam pembangunan, karena produk pendidikan kejuruan mampu menghasilkan manusia yang terampil sehingga menjadi jembatan antara kepentingan masyarakat dengan kepentingan negara, Pendidikan kejuruan diharapkan mampu menjadi sarana dalam meningkatkan mutu manusia Indonesia, sebab tidak mungkin dalam kondisi negara yang masih menghadapi krisis ekonomi dan keterbatasan dana untuk melakukan percepatan dengan menciptakan manusia Indonesia yang dominan berpendidikan jenjang perguruan tinggi, karena itu jenjang sekolah kejuruan merupakan salah satu alternatif terbaik dalam rangka meningkatkan mutu manusia Indonesia secara keseluruhan.

Harapan dan peranan yang begitu tinggi terhadap pendidikan kejuruan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas belum dapat diwujudkan secara optimal, karena kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana persoalannya terutama berkaitan dengan ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki oleh lulusan dengan tuntutan dunia kerja atau industri, hal ini merupakan salah satu masalah pokok pendidikan nasional, khususnya pendidikan kejuruan.

Meskipun pendidikan kejuruan masih menunjukkan adanya kelemahan dalam segi sistem maupun proses, namun lembaga ini masih mendapatkan kepercayaan dan menjadi tumpuan pemerintah dan masyarakat dalam

pengembangan sumber daya manusia, tumpuan dunia usaha/industri untuk mendapatkan tenaga kerja terampil serta tumpuan masyarakat untuk mendapatkan keterampilan dan kecakapan yang dapat dijadikan bekal oleh mereka dalam mendapatkan pekerjaan atau membuka lapangan kerja sendiri. Terkait dengan ini Sukamto (2000) mencermati *track record* pendidikan kejuruan yang cukup positif terutama karena misi dan tujuannya yang mewarnai keberadaannya yang banyak menghadapi tantangan baik secara konseptual maupun operasional, semenjak awalnya tujuan pendidikan kejuruan diselenggarakan adalah sebagai upaya memenuhi penyiapan tenaga teknis terlatih (Prosser: 1994; Aljufri: 2000; Sukamto: 2000; dan Depdiknas: 2003).

Pemerintah sudah berusaha untuk memajukan dunia pendidikan khususnya untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diantaranya yang terkait dengan peningkatan kompetensi manusia seperti program sertifikasi guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan program penelitian tindakan kelas (PTK), dan menyelenggarakan beragam model pembelajaran pendidikan kejuruan seperti *individualized learning*, *mastery learning*, *cooperative learning*, *CTL*, penyempurnaan kurikulum 2004 atau disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Dua tahun kemudian, tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada tahun 2007 pemerintah memasukkan unsur inovatif dan menyenangkan dalam mengimplementasikan kurikulum KTSP dikenal dengan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan

Menyenangkan (PAIKEM), yang diterapkan sejak pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Bahkan untuk mendukung upaya peningkatan mutu SMK, pemerintah telah mengalokasikan anggaran secara khusus, tahun 2007 sebesar Rp 1,6 triliun dan tahun 2008 meningkat menjadi Rp 1,9 triliun (Direktorat Pembinaan SMK, 2008)

Konsep dan fenomena yang diuraikan di atas diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta kompetensi lulusan pendidikan kejuruan, kenyataannya yang muncul adalah tujuan SMK belum tercapai secara memuaskan. SMK kelompok Pariwisata sebagai salah satu jenis SMK yang ada di Sumatera Barat juga tak luput dari berbagai permasalahan, berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan pada beberapa SMK kelompok Pariwisata, ditemukan data bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang tidak lulus UN dari tahun ke tahun dan memperoleh pekerjaan tidak sesuai dengan keahliannya, hal ini tergambar pada tabel berikut

**Tabel 1: Hasil UN dan Jenis Pekerjaan Lulusan SMK N Kelompok Pariwisata**

Tahun	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	Bekerja	Tidak Bekerja	Bekerja Sesuai	Tidak Sesuai	Kuliah
2006-2007	444	418	27	255	75	173	65	87
2007-2008	494	457	37	275	115	179	86	86
2008-2009	522	457	60	212	139	100	100	98
Jumlah	1460	1332	124	742	329	452	251	271

Sumber: Tata Usaha SMK N Kelompok Pariwisata Padang, Bukittinggi, Payakumbuh, 2010

Dari data di atas tergambar meningkatnya jumlah siswa yang tidak lulus UN dari tahun ke tahun dan dari jumlah lulusan tiga tahun terakhir hanya 56,47% yang bekerja, dari jumlah yang bekerja hanya 59,73% yang bekerja sesuai dengan keahliannya, yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya 40,27%, yang tidak bekerja 24,61% dan melanjutkan pendidikan ke PT 19,67%. Timbulnya berbagai permasalahan seperti di atas sebenarnya disebabkan oleh berbagai faktor yang sangat kompleks, tetapi bila dikaji lebih mendalam permasalahan pendidikan itu bermula dari kurang efektifnya proses pembelajaran (Dwi Siswoyo, 2004) hal senada juga dinyatakan oleh Jalius (2008) bahwa:

Permasalahan besar pada Pendidikan Kejuruan (SMK) adalah reputasi dan kualitas penyelenggaraannya. Proses pembelajaran yang kurang berkualitas juga menghasilkan produk (lulusan) yang juga tidak berkualitas. Berbagai upaya sudah dilakukan namun hampir tidak ada hasilnya, sumber penyebabnya berada pada setiap subsistem yang berada dalam sistem pendidikan kejuruan (guru/instruktur, siswa, program/kurikulum, fasilitas, dana dan manajemen) akibatnya kalangan industri/bisnis terkait enggan merekrut lulusan SMK.

Ini berarti untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK selain dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, juga disebabkan proses pembelajaran yang kurang bermutu sehingga tidak mencapai optimal. Oleh karena itu, semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran menjadi penting artinya dalam memahami rendahnya mutu pendidikan secara keseluruhan.

Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikasi, baik dari proses maupun pencapaian hasil belajarnya. Dari segi proses pembelajaran, misalnya siswa dapat menikmati pembelajaran sebagai suatu yang

menyenangkan, artinya jika sesuatu pembelajaran tidak berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, maka pembelajaran itu tidak dapat dikatakan efektif. Proses pembelajaran sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan di SMK memiliki peranan besar dalam memenuhi dan mengakomodasi usaha peningkatan kemampuan berfikir dan keterampilan peserta didik menuju perubahan perilaku yang positif.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMK mengalami kecenderungan yang kontraproduktif dengan harapan di atas, padahal sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 15 menyatakan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu", untuk mencapai tujuan seperti yang dicantumkan dalam undang-undang tersebut, maka dalam Kurikulum SMK (2004) disusunlah program Diklat (Pendidikan dan Latihan) yaitu program normatif, adaptif dan produktif. Pada pelaksanaan proses pembelajaran atau strategi Diklat di SMK digunakan pendekatan *learning by doing, master learning, individualized learning, group learning and modular system*, selanjutnya pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis kompetensi yang harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*master learning*) untuk menguasai sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya.

Bidang Studi Keahlian Pariwisata sebagai salah satu bidang keahlian di SMK yang terbagi atas beberapa program studi keahlian yaitu; (1) Program

Studi Keahlian Tata Boga, yang terbagi atas Kompetensi Keahlian Jasa Boga dan Patiseri, (2) Program Studi Keahlian Akomodasi Perhotelan, (3) Program Studi Keahlian Tata Busana, dan (4) Tata Rias dan Kecantikan, telah merumuskan tujuan masing-masing program studi yang akan dicapai yaitu; menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dibidang Tata Boga, Busana , Perhotelan dan Tata Rias yang memiliki pengetahuan, keterampilan, perilaku yang terpadu dalam kecakapan kerja dengan menerapkan jiwa kewirausahaan yang mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi untuk dapat memenuhi tuntutan dunia kerja (Kurikulum SMK Program Studi Keahlian Pariwisata, 2009)

Sesuai dengan tuntutan dari program studi di atas maka disusunlah struktur kurikulum dan kelompok mata pelajaran program studi keahlian khususnya Program Studi Keahlian Tata Boga yang terdiri dari mata pelajaran normatif, afektif dan produktif. Mata pelajaran produktif dibagi atas dua kelompok yaitu mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan diberikan kepada siswa pada kelas X dan merupakan dasar untuk mempelajari mata pelajaran kompetensi kejuruan pada kelas XI, dan diberikan dalam bentuk teori dan praktik, apabila siswa sudah menguasai dasar kompetensi kejuruan tentu akan menguasai materi kompetensi kejuruan dibandingkan siswa yang belum menguasai dasar kompetensi kejuruan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat permasalahan yang mendasar sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan kejuruan, yaitu masih

kurang bermutunya sistem pembelajaran atau sistem pendidikan di sekolah, SMK bidang studi keahlian Pariwisata sebagai salah satu jenis SMK juga tidak luput dari permasalahan pembelajaran, misalnya untuk pembelajaran produktif, berdasarkan pra-survey penulis ke beberapa SMK Kelompok bidang studi keahlian Pariwisata yang ada di Sumatera Barat diperoleh kesan masih belum memuaskannya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran produktif khususnya pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan, hal ini terungkap dari hasil nilai rata-rata praktik harian mata pelajaran kompetensi dasar kejuruan seperti yang terdapat pada tabel 2 berikut. Tabel 2 adalah nilai praktik harian semester 1 tahun ajaran 2008-2009 kelas X pada beberapa SMK kelompok Pariwisata dalam mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di Sumbar.

**Tabel 2: Nilai Rata-rata Praktik Harian Mata Pelajaran Praktik Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan Kompetensi Keahlian Tata Boga Siswa SMK N Kelompok Pariwisata**

Skor	Jumlah Siswa dengan Skor Tertentu Pencapaian Kompetensi Pada Kelas X						Ketuntasan
	SMKN 6 Padang	SMKN 9 Padang	SMKN 3 Payakumbuh	SMKN 2 Bukittinggi	SMKN 1 Kab. Padang Pariaman	Jumlah	
< 70	15	17	6	25	15	78	Tidak tuntas
71-79	15	40	24	34	16	129	Tuntas
80-89	0	11	0	17	0	28	Tuntas
90-100	0	0	0	0	0	0	-
jumlah	30	68	30	76	31	235	

Sumber: Rekapitulasi Nilai Praktik Harian Siswa dari Guru Kelas, 2010

Data pada tabel 2 menunjukkan 32 % siswa belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 71, 54,89 % sudah memenuhi nilai KKM namun berada pada nilai cukup dan hanya 11,91 % mendapatkan nilai pada

kategori baik dan tidak satu siswa pun yang mendapatkan nilai pada kategori sangat baik, hal ini terlihat bahwa masih belum memuaskannya kemampuan siswa dalam mata pelajaran praktik produktif Dasar Kompetensi Kejuruan, padahal mata pelajaran ini merupakan dasar dari keterampilan yang harus dikuasai siswa sebelum mengikuti mata pelajaran Kompetensi Kejuruan. Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan pada beberapa SMK Kelompok Pariwisata di Sumbar, (2010) berdasarkan pengamatan, wawancara terhadap guru dan siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran praktik produktif di workshop/bengkel, ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil belajar praktik produktif dalam hal ini mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kurang memuaskan diantara lain: (1) pembelajaran praktik produktif dilaksanakan secara kelompok yang seharusnya secara individual (*individualized learning*), karena keterbatasan ruang praktik dan fasilitas alat, (2) belum berjalannya pembelajaran tuntas (*mastery learning*) di mana siswa yang belum menguasai suatu kompetensi yang seharusnya dilakukan remedial beberapa kali akhirnya diluluskan saja, sehingga kemampuannya belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM), (3) dalam pelaksanaan proses proses pembelajaran yang berlangsung terlihat suasana pembelajaran yang kurang nyaman seperti siswa bekerja sambil mengobrol sehingga kelas ribut, siswa sering mondar mandir ketempat kerja temannya, cepat lelah, kurang bersemangat, dan mengerjakan tugas praktik tidak tepat waktu sehingga berdampak guru menjadi sering marah-marah.

Masih kurang memuaskannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif tidak hanya disebabkan oleh sulitnya mata pelajaran tersebut, tetapi juga dapat dilihat dari beberapa indikasi, baik dari proses maupun capaian hasil belajarnya. Dari segi proses pembelajaran dapat dilihat, misalnya siswa dapat menikmati pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, artinya jika suatu pembelajaran tidak berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, maka pembelajaran itu tidak dapat dikatakan efektif. Proses pembelajaran sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan di SMK memiliki peranan besar dalam memenuhi dan mengakomodasi usaha peningkatan kemampuan berfikir dan keterampilan peserta diklat menuju perubahan perilaku yang positif.

Pada konteks ini proses pembelajaran diharapkan mampu menggerakkan peserta Diklat untuk mengoptimalkan sumber yang telah dimilikinya, sehingga mampu menemukan pengetahuan atau informasi baru yang dapat diterapkan dalam kondisi-kondisi nyata. Proses pembelajaran yang mengkedepankan pemberdayaan kemampuan peserta diklat harus dilakukan dalam setiap proses pembelajaran di SMK, untuk itu diperlukan usaha dalam memformulasikan proses pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan dengan lebih menekankan pada orientasi pencapaian kompetensi peserta diklat melalui pemberdayaan kemampuan secara optimal.

Konsep ini memposisikan guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan peserta diklat dalam setiap proses pembelajaran, Dryden dan Vos (2000) memandang hal ini sebagai revolusi belajar di mana guru tidak

lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi peran utama guru mengalami pergeseran mereka bukan lagi satu-satunya penyedia informasi, hal ini penting karena pada dasarnya objek yang ditinjau sebagai parameter pencapaian kesuksesan adalah peserta diklat sendiri.

Karakteristik siswa dengan perilaku belajar yang tidak begitu memuaskan tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor, menurut Dryden dan Vos (2000:317) guru merupakan factor yang paling dominan, karena peran guru sebagai activator, fasilitator, pelatih, motivator, dan orkestrator sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar seorang siswa, semua peran di atas harus dapat dimainkan oleh guru dengan baik. Selain itu, karakteristik mata pelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Mata pelajaran produktif di SMK yang sarat dengan muatan kognitif, afektif dan psikomotorik, mengharuskan siswa untuk menguasai ketiga ranah tersebut, Aleks Maryunis (1989) menjelaskan bahwa; dalam ranah kognitif, pelajaran produktif tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berfikir kritis sehingga dapat menjelaskan masalah, ranah afektif pelajaran produktif di ajarkan untuk mengembangkan ketelitian, kejujuran, dan kesabaran siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan keterampilan yang dilakukannya, sedangkan pada ranah psikomotorik pelajaran produktif diajarkan untuk menguasai keterampilan sesuai kompetensi yang distandarkan, karakteristik tersebut sering menyulitkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran produktif inilah yang dapat

memunculkan kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran produktif, yang gilirannya berdampak terhadap tingkah laku dan hasil belajarnya.

Pembelajaran praktik produktif merupakan mata pelajaran yang harus menguasai ketiga ranah, dan dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama dibandingkan pembelajaran teori, namun dapat dibuat menjadi lebih menarik bagi siswa jika guru menggunakan strategi yang tepat yaitu strategi pembelajaran yang menyenangkan, hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Untuk merancang strategi pembelajaran yang menyenangkan guru perlu memiliki beberapa kompetensi dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, Undang-Undang RI No. 14/2005 tentang Guru/Dosen Pasal 10 ayat (1) menyatakan “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sementara itu, Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 14 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi professional (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial..

Berdasarkan hal di atas, dengan memiliki ke empat kompetensi professional inilah yang memungkinkan guru mampu meramu berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga pembelajaran menjadi efektif, salah satu di antaranya adalah kemampuan guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, karena menurut Dryden & Vos, (2000:213) “semangat belajar muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar menjadi afektif apabila seseorang dalam keadaan gembira dalam belajar”.

Untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran guru dapat merancang dan menerapkan berbagai strategi diantaranya adalah “ (1) komunikasi dan interaksi dengan peserta didik yang terbuka dan penuh keriang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) lingkungan fisik belajar yang kondusif memungkinkan siswa dapat bereaksi dengan penuh motivasi, (3) penataan hati dengan musik pengiring dapat meningkatkan kegairahan belajar” (DePorter,2010:).

Penataan hati dengan musik pengiring merupakan aktivitas yang paling banyak memberikan peluang terciptanya suasana yang menggembirakan dan memberikan semangat pada proses pembelajaran praktik produktif di workshop. Penataan suasana hati dengan musik pengiring dapat meningkatkan kegairahan belajar, dengan mendengarkan musik siswa merasa senang karena pada waktu melakukan praktik mata pelajaran produktif yang lebih dominan bekerja adalah fisik, maka ketika melaksanakan tugas praktik dengan diiringi musik dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan

sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar dan akhirnya tentu akan meningkatkan hasil belajarnya. Menurut DePorter (2010:1) menyatakan, “Musik dapat memberi pengaruh pada guru dan pelajar, seorang guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar, musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak, dan musik merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar, di samping itu kebanyakan siswa menyukai musik”. Selanjutnya Lazanov (1979:65) menyatakan bahwa, “Irama ketukan dan keharmonisan musik dapat mempengaruhi fisiologis manusia terutama gelombang otak dan detak jantung di samping membangkitkan ingatan dan perasaan musik dapat membantu siswa masuk ke dalam keadaan belajar optimal”.

Meritt (2005:53) menyatakan bahwa pemanfaatan musik klasik dalam proses belajar dan mengajar juga memberi efek terhadap kinerja guru, mengatasi ketegangan, dan kekakuan, merubah suasana yang membosankan di dalam kelas menjadi nyaman dan menyenangkan, serta dapat merubah keseimbangan antara tubuh dan emosi, memotivasi siswa sehingga proses pembelajaran dapat menjadi interaktif, musik dapat memberikan energi kepada otak dan membuat otak menjadi lebih santai dan pemanfaatan musik klasik dapat memudahkan siswa untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya Djohan (2005:109) menyatakan, “Hasil penelitian yang mengukur suasana hati menemukan bahwa pengaruh mendengarkan musik

lebih besar terhadap suasana hati daripada menonton video, musik dengan kategori gembira menghasilkan suasana hati yang positif demikian pula musik sedih juga menghasilkan peningkatan suasana hati negative”.

Hal diatas didukung oleh beberapa hasil penelitian tentang pengaruh musik dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar dan motivasi belajar diantaranya; Irwan (2007) telah melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan musik klasik dalam pembelajaran matematika di SD, temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan diiringi musik klasik Mozart lebih tinggi (82,15) daripada hasil belajar siswa yang belajar tanpa diiringi musik (75,08) yang berarti penggunaan musik klasik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. Eko Wurianto (2008) melakukan penelitian tentang efektivitas metode Sugestopedi dengan diiringi musik pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMP, temuan penelitian mengungkapkan bahwa kelompok siswa yang diajarkan dengan metode sugestopedia dengan iringan musik mendapatkan nilai rata-rata (6,0) lebih baik dari kelompok konvensional (4,27) hal ini menunjukkan bahwa siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan dan tidak adanya hambatan psikologis yang dapat mengganggu proses belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat serta studi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan musik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan proses

pembelajaran untuk mengatasi ketegangan dan kejenuhan siswa dalam melaksanakan praktik produktif di workshop, untuk itu dirasa pentingnya dilakukan suatu penelitian dalam rangka pemecahan masalah dalam mata pelajaran produktif di SMK, dengan tetap mempertimbangkan potensi dasar peserta didik seperti motivasi belajarnya dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan diiringi musik.

Jenis musik yang bagaimanakah yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Serta apakah penggunaan musik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik produktif di SMK, upaya-upaya melalui perancangan dan pemanfaatan berbagai sumber yang memungkinkan siswa dapat menikmati pembelajaran menyenangkan merupakan penerapan prinsip-prinsip strategi pembelajaran dan merupakan bagian dari ilmu pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kenyataan seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi faktor – faktor yang menyebabkan masih belum optimalnya proses pembelajaran praktik produktif yang mengakibatkan permasalahan pada pencapaian hasil belajar siswa diantaranya adalah;

1. Proses pembelajaran praktik produktif yang seharusnya dilaksanakan secara individual tetapi dilakukan secara kelompok.
2. Masih kurangnya fasilitas baik alat dan ruang praktik
3. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam praktik produktif

4. Kurang nyamannya suasana pembelajaran praktik produktif seperti; siswa ribut, mudah bosan dan kurang bersemangat ketika melaksanakan praktik produktif di workshop yang mengakibatkan siswa bekerja tidak sesuai dengan waktu sehingga guru menjadi marah-marah.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran produktif, strategi pembelajaran manakah yang tepat digunakan? Apakah penggunaan musik dalam proses pembelajaran produktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan jenis musik apakah yang tepat digunakan? Apakah ada perbedaan pengaruh penggunaan musik dalam proses pembelajaran praktik produktif terhadap hasil belajar siswa antara siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah? Apakah penggunaan musik dapat memberikan perbedaan motivasi dan hasil belajar praktik produktif.

Diduga masih terdapat sejumlah pertanyaan lain yang bilamana diungkapkan dan diteliti satu persatu tentu menunjukkan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa, namun demikian, mengingat berbagai keterbatasan yang ada, dan supaya penelitian yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak hal yang perlu diteliti yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar praktik produktif di SMK, namun mengingat keterbatasan waktu,

tenaga, dan biaya, maka penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan utama. Penelitian ini secara khusus diarahkan proses pembelajaran praktik produktif yang diiringi musik dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dipakai sebagai bahan acuan oleh guru praktik produktif di SMK dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan di workshop, dengan rincian sebagai berikut:

1. SMK di Sumatera Barat terdiri berbagai berbagai Bidang Studi Keahlian seperti; Teknologi, Bisnis, Seni, Kerajinan dan Pariwisata, maka yang Sekolah yang diteliti adalah SMK Negeri yang masuk kelompok Bidang studi Keahlian Pariwisata pada program studi keahlian Tata Boga yang terdapat di Sumatera Barat.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh musik pada mata pelajaran praktik produktif, intinya adalah bagaimana pengaruh musik terhadap proses pembelajaran praktik produktif yang diidentifikasi melalui perbedaan capaian hasil belajar.
3. Penelitian ini menerapkan musik pengiring dalam proses pembelajaran praktik produktif di kelas X SMK Negeri Kelompok Pariwisata program studi keahlian Tata Boga semester I dengan mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan. Pembatasan tersebut dilakukan karena di kelas X diberikan ketrampilan dasar kejuruan yang diperlukan sebagai landasan untuk lanjutan mata pelajaran praktik produktif di kelas XI dan XII.

4. Jenis musik yang digunakan dalam penelitian adalah musik instrumentalia yang berasal dari alat gesek dan tiup.
5. Motivasi belajar yang diukur adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan. Motivasi siswa dikelompokkan atas motivasi tinggi dan rendah.
6. Aspek hasil belajar yang dibandingkan antara kelompok siswa yang proses pembelajaran praktik diiringi musik dengan tanpa musik. Peneliti hanya membandingkan hasil belajar dalam bentuk skor yang diperoleh setelah siswa melaksanakan praktik mata pelajaran praktik produktif antara kedua kelompok

#### **D. Perumusan masalah**

Fokus penelitian yang telah penulis batasi tersebut di atas, penulis rumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar praktik produktif antara kelompok siswa dengan proses pembelajaran praktik produktif yang diiringi musik dan tanpa diiringi musik secara keseluruhan?
2. Apakah terdapat Interaksi antara strategi pembelajaran praktik produktif dengan motivasi belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar praktik produktif.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar praktik produktif antara kelompok siswa memiliki motivasi belajar tinggi dengan proses pembelajaran praktik produktif yang diiringi musik dan tanpa diiringi musik?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar praktik produktif antara kelompok siswa memiliki motivasi belajar rendah dengan proses pembelajaran praktik produktif yang diiringi musik dan tanpa diiringi musik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan hasil belajar praktik produktif antara kelompok siswa dengan proses pembelajaran praktik produktif yang diiringi musik dan tanpa diiringi musik
2. .Interaksi antara strategi pembelajaran praktik produktif dengan motivasi belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar praktik produktif Dasar Kompetensi Kejuruan.
3. Perbedaan hasil belajar praktik produktif Dasar Kompetensi Kejuruan antara kelompok siswa memiliki motivasi belajar tinggi dengan proses pembelajaran praktik produktif yang diiringi musik dan tanpa diiringi musik.
4. Perbedaan hasil belajar praktik produktif Dasar Kompetensi Kejuruan antara kelompok siswa memiliki motivasi belajar rendah dengan proses pembelajaran praktik produktif yang diiringi musik dan tanpa diiringi musik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, baik dalam tataran teoritis maupun tataran praktis.

1. Secara teoritis, berarti adanya upaya pengembangan konsep-konsep strategi pembelajaran menyenangkan dengan diiringi musik yang memperkaya khazanah kajian dan pemikiran ilmu pendidikan serta dijadikan sebagai salah satu rujukan proses pembelajaran.
2. Secara praktis artinya, hasil penelitian dapat digunakan oleh Lembaga/institusi Pendidikan Teknologi Kejuruan seperti SMK berbagai bidang Program Keahlian, berbagai Universitas, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan, Diklat, dan Dinas Pendidikan Nasional.
  - a. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbagai bidang keahlian, dapat bermanfaat sebagai pedoman bagi guru-guru khususnya guru praktik produktif dalam mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
  - b. Membantu guru dalam merancang pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar praktik produktif siswa SMK, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan kurikulum dalam pembelajaran praktik produktif di SMK.
  - c. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru SMK khususnya guru praktik produktif, siswa, orang tua, serta berbagai pihak tentang manfaat dan pentingnya diterapkan pembelajaran yang

diiringi musik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

- d. Memberikan model alternatif bagi guru SMK tentang pembelajaran praktik produktif dengan diiringi musik.
- e. Sedangkan bagi siswa sebagai bahan masukan dalam upaya menyenangi mata pelajaran dan meningkatkan hasil belajar praktik produktif.
- f. . Demikian juga bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pelatihan dan fasilitas bagi guru-guru SMK khususnya yang mengajar praktik produktif yang ada dalam binaannya.
- g. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi peneliti dan peneliti lainnya berkenaan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran praktik produktif di SMK, dan penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan.
- h. Bagi Program Pascasarjana khususnya Program Doktor Universitas Negeri Padang, untuk dijadikan bahan dalam pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya penyelenggaraan praktik pendidikan melalui pelaksanaan proses pembelajaran.